

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham. Dengan tujuan pendanaan suatu perusahaan memutuskan untuk memilih salah satu pilihan yaitu menerbitkan saham. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham memberikan keuntungan. Investasi dana pada berbagai aset hanyalah bagian perencanaan dan keputusan keuangan yang harus dilakukan oleh setiap investor. Sebelum melaksanakan investasi, setiap investor akan melihat susunan keuangan suatu perusahaan secara matang. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak internal

perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak eksternal seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (return) yang tinggi. Bagi para investor, return merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan return saham yang dapat diterima investor meningkat.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari return. Risiko dan return memiliki hubungan yang sifatnya positif, dimana semakin besar

risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar return yang harus dikompensasikan. Risiko itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan dari nilai yang diharapkan (Hanafi,2003). Menurut Jogiyanto (2010) risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung (Sakti, 2010). Faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Ang, 1997).

Ditinjau dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah ditinjau dari sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Indikator ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan untuk

mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat profitabilitas yang diinginkan investor. Pengelola dan pemilik perusahaan yang terdaftar di pasar modal paling berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan dengan lini usahanya mampu direspon pasar terutama pengaruhnya terhadap return saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal yaitu dari investasi yang dilakukan oleh investor (Yeye, 2011). Cara untuk mengetahui informasi faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan lebih spesifik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan sebagai faktor pengaruh. Dua rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Karena kedua rasio ini dianggap paling mampu dalam menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Rasio profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat bagaimana perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan atau

kenaikan profitabilitas yang dicapai perusahaan, sekaligus mencari faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

Pengaruh rasio Profitabilitas terhadap return saham yaitu Rasio Profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini, dapat di bandingkan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu atau rasio rata-rata industri. Perusahaan Manufaktur yang mengalami return saham negatif dapat mengakibatkan perusahaan tersebut kurang diminati oleh para investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut akan berimbas pada peningkatan return saham tersebut. Apabila profitabilitas meningkat maka akan return akan meningkat.

Arief Sugiono (2009:49) mengemukakan bahwa Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Net Profit Margin juga digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik proksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Prastowo,1995).

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut I. Fahmi (2012:96) dalam berinvestasi di bursa efek, investor akan memperlihatkan berbagai aspek yang salah satunya adalah penghasilan per lembar saham.

Menurut Fabozzi (2000) EPS merupakan salah satu angka yang di hitung dengan membagi laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (EAT dikurangi saham preferen) dengan rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan.

Rasio Solvabilitas atau yang disebut juga rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam prakteknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio

solvabilitas yang lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat kondisi perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Sehingga sangat berpengaruh dengan tingkat return saham. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2015: 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Penelitian Erlina Nurgana (2013) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return saham*, dan rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya oleh Nova Yunita (2012) dengan judul Analisis pengaruh Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, dan rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return saham* di perusahaan manufaktur di BEI.

Berdasarkan tentang pengaruh beberapa faktor fundamental yang terdiri dari *earning per share*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap return saham dan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul : “ **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2015-2018**” .

1.2 Batasan Masalah

Agar penulisan lebih terorganisir dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan penulis, maka masalah ini harus dibatasi dengan jelas. Batasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Indikator dari Profitabilitas yang di analisis adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).
- b. Indikator dari Solvabilitas yang di analisis adalah *Debt to Equity* (DER)
- c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity* (DER) Terhadap Return Saham.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap return saham perusahaan manufaktur ?
2. Bagaimana pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap return saham perusahaan manufaktur ?
3. Bagaimana pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap return saham perusahaan manufaktur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Untuk menguji apakah NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji apakah EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham terhadap perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberika gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mngenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi

BAB II : Kajian Teori

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesa penelitian, dan kerangka pikir penelitian

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel dari penelitian, variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.